

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1. Analisis Masalah Keperawatan Berdasarkan Teori dan Proses Keperawatan Terkait

Hasil analisis masalah keperawatan berdasarkan teori dan proses keperawatan menunjukkan adanya keselarasan sekaligus perbedaan antara diagnosis keperawatan secara teoritis dan kondisi klinis pasien. Gambaran hasil pengkajian didapatkan seorang Perempuan pada Ny. A pasien post operasi *craniotomy* dengan keluhan nyeri pada daerah luka operasi. Nyeri dirasakan bertambah ketika aktivitas dan menunduk serta nyeri berkurang saat diberi obat Pereda nyeri. Nyeri dirasakan hilang timbul dan seperti di sayat-sayat dengan skala nyeri 5 (NRS : 0-10). Pasien tampak meringis Tampak terpasang selang drainase dengan keluaran tampak warna kemerahan, produksi ± 15 cc, tampak bengkak pada area wajah Tanda tanda vital TD 134/80 mmHg N 102 x/mnt Rr 21x/mnt S 36,4 C Spo2 98%. Diagnosis Keperawatan yang diambil sesuai data pengkajian adalah : Sehingga didapatkan masalah Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencederaan fisik dibuktikan dengan terdapat luka post operasi *craniotomy* Nyeri berkurang ketika diberi Pereda nyeri. nyeri dirasa seperti ditusuk-tusuk, nyeri terasa pada area kepala luka operasi, nyeri bertambah ketika klien menunduk dan aktivitas berat, nyeri skala 5 Nyeri dirasa terus menerus. (D.0077)

5.1.2. Analisis Intervensi Keperawatan Berdasarkan Penelitian terkait

Intervensi yang diberikan pada Ny. A yaitu pada diagnosa Nyeri akut yaitu observasi (identifikasi lokasi, karakteristik, durasi frekuensi, kualitas, intensitas nyeri), Identifikasi skala nyeri, Identifikasi respon nyeri non verbal. Terapeutik, berikan Teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (Terapi *Slow Deep Breathing*). Edukasi, jelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri, anjurkan memonitor nyeri secara mandiri. Implementasi yang dilakukan pada Ny. A yaitu memberikan terapi *slow deep breathing* untuk mengurangi intensitas nyeri selama 15 menit sebanyak tiga kali.

Hal ini juga diperkuat oleh Pertiwi dan Prihati, (2020) Napas dalam lambat dapat menstimulasi respons saraf otonom melalui pengeluaran neurotransmitter endorfin yang berefek pada penurunan aktivitas saraf simpatis dan meningkatkan respons parasimpatis. Menurut analisis penulis *slow deep breathing* merupakan Tindakan yang tepat dan berbasis (*evidence based practice*) serta memiliki kesesuaian dengan standar intervensi keperawatan. Intervensi ini bersifat non pasif dikarenakan terapi ini tidak memerlukan banyak biaya, memiliki efek samping yang cukup rendah, mudah dipelajari, dan cukup efektif untuk mengurangi nyeri. Terapi relaksasi nafas dalam dan lambat (*slow deep breathing*) untuk mengurangi intensitas nyeri.

5.1.3. Identifikasi Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif yang dilakukan penulis dalam melakukan asuhan keperawatan pada masalah nyeri akut pasien post operasi *craniotomy*, penulis melakukan intervensi pemberian Terapi *slow deep breathing* selama 3 hari dengan waktu 15 menit setiap pemberian. Maka dapat disimpulkan bahwa Terapi *slow deep breathing* efektif memberikan dampak positif dalam penurunan skala nyeri pasien cedera kepala. Hal ini dikarenakan mekanisme latihan *slow deep breathing* dalam menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien cedera kepala sangat terkait dengan pemenuhan kebutuhan oksigen pada otak melalui

peningkatan suplai dan dengan menurunkan kebutuhan oksigen otak. Alasan diberikannya terapi ini dikarenakan terapi ini tidak memerlukan banyak biaya, memiliki efek samping yang cukup rendah, mudah dipelajari, dan cukup efektif untuk mengurangi nyeri. Terapi relaksasi nafas dalam dan lambat (*slow deep breathing*) untuk mengurangi intensitas nyeri.

5.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Welas Asih

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi intervensi keperawatan kepada rumah sakit selaku pemberi pelayanan Kesehatan khususnya mengenai keperawatan Medikal Bedah dengan post operasi *craniotomy*.

2. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Dapat dijadikan masukan dan bahan referensi, serta hasil analisis asuhan keperawatan Medikal Bedah dengan post operasi *craniotomy*, ini dapat dipakai sebagai informasi dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan baik mahasiswa maupun dosen akademik tentang asuhan keperawatan Medikal Bedah.